



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK BAHASA INGGRIS MELALUI TEKNIK PENGAJARAN *DICTOGLOSS*** (*Penelitian Tindakan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Enrekang*)

**Mustakim, S.Pd., M.Pd.**

Email: [kimchanggi00@gmail.com](mailto:kimchanggi00@gmail.com)

**Ismail, S.Pd., M.Pd.**

Email: [smileummaspul@gmail.com](mailto:smileummaspul@gmail.com)

**STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia**

<b>Keyword</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Menulis akademik, Dictogloss, Teknik pengajaran.</b>	<i>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis akademik bahasa Inggris melalui teknik pengajaran dictogloss. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan pada program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Enrekang. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dan setiap tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumen dan tes. Hasil dari analisis data kualitatif mengindikasikan bahwa setiap siklus partisipasi melakukan secara antusias dan memiliki motivasi yang tinggi, menulis rekonstruksi esai dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Sedangkan, analisis data kualitatif menunjukkan penerapan teknik pengajaran dictogloss dapat meningkatkan keterampilan menulis esai akademik mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil mahasiswa. Post tes pada siklus I, skor hanya 20,93 tetapi meningkat menjadi 5 poin menjadi 25,27 pada siklus ke II. Ini berarti bahwa, ada 20 % partisipan mendapatkan band &gt; 6 pada siklus ke II dan 73 % partisipan memperoleh band &gt; 6 pada siklus ke II.</i>

### **PENDAHULUAN**

Penguasaan keterampilan menulis akademik bahasa Inggris bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Enrekang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai sebagai syarat untuk mengajukan judul skripsi. Disamping itu, menulis akademik bahasa Inggris juga merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa kelas internasional di mana bahasa Inggris merupakan alat komunikasi lisan dan tertulis dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan ini sangat dibutuhkan saat memasuki dunia kerja,

berkomunikasi secara tertulis dengan orang asing, menghadapi ujian tertulis seperti TOEFL dan IELTS atau bila mahasiswa akan melanjutkan S2 di luar negeri. Begitu banyak tawaran beasiswa yang berasal dari negara-negara luar yang dapat didaftar oleh mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi. Begitupun keterampilan menulis akademik bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menulis tugas-tugas kuliah mereka. Oleh karena itu, sejak awal mahasiswa harus dibekali keterampilan akademik menulis bahasa Inggris.

Namun kenyataannya, penguasaan keterampilan menulis akademik bahasa

## HowToCite##

Inggris mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya semester 2 STKIP Muhammadiyah Enrekang masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dari rendahnya nilai hasil menulis akademik bahasa Inggris mahasiswa, serta sulitnya menulis artikel dalam bahasa Inggris, makalah untuk diskusi/seminar/simposium, termasuk makalah untuk memenuhi tugas suatu mata kuliah. Begitupula adanya keluhan-keluhan dari beberapa dosen. Ini dibuktikan juga ketika dosen bahasa Inggris menyuruh menulis akademik dalam bahasa Inggris, mahasiswa banyak melakukan kesalahan tata bahasa dan masih jauh dari kriteria menulis akademik yang baik dan benar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah berbagai usaha yang dilakukan antara lain: dosen memberikan berbagai macam cara untuk menumbuhkan motivasi menulis para mahasiswa, *learning by doing*. Mahasiswa diberi tugas dan kewajiban untuk menulis dalam berbagai ragam misalnya menulis artikel, karya ilmiah, atau sekedar laporan kegiatan. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah menyuruh mahasiswa membaca buku dan selanjutnya mereka harus membuat rangkuman atas isi buku yang dibaca tersebut. Meskipun dosen bahasa Inggris sering mengikuti seminar, *workshop* atau pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri tentang pembelajaran menulis akademik bahasa Inggris, usaha-usaha yang dilakukan oleh dosen bahasa Inggris belum dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik bahasa Inggris mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Enrekang tahun 2015–2016 dengan menerapkan teknik pengajaran *dictogloss* karena pendekatan ini diharapkan dapat memberi salah satu solusi terhadap masalah keterampilan menulis akademik bahasa Inggris dan memberi bekal dalam menghadapi tantangan di institusi yang

lebih tinggi atau di dunia kerja pada era global ini.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*) untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik bahasa Inggris melalui teknik pengajaran *dictogloss* (*dictogloss teaching technique*) bagi mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Enrekang. Jika dilihat dari salah satu tujuan teknik pengajaran *dictogloss*, bahwa *dictogloss* didesain untuk meningkatkan penggunaan bahasa baik yang sifatnya tertulis maupun berbicara. Dalam bahasa Inggris tertulis misalnya di sekolah, diploma, atau universitas di mana mahasiswa diharapkan mampu menulis teks yang kohesif (seperti dalam penulisan esai, tugas-tugas kuliah, laporan penelitian, skripsi, tesis dll), sedangkan menulis akademik sendiri jika dilihat dari definisinya adalah keterampilan menulis atau karya tulis ilmiah yang disusun untuk memperoleh gelar akademik. Selain itu karya tulis ilmiah disusun dalam penulisan makalah dan laporan penelitian di lingkungan institusi dengan mematuhi aturan penulisan akademik bahasa Inggris yang benar.

### **Teknik Pengajaran Dictogloss**

Teknik pengajaran *dictogloss* adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik dikte, siswa mendengarkan wacana lisan, mengidentifikasi kata kunci dan bekerja sama secara berkelompok untuk merekonstruksi kembali wacana yang didiktekan (Wajnryb, 1990). Teknik ini diperkenalkan pertama kali oleh Ruth Wajnryb sebagai alternative metode pembelajaran tata bahasa atau grammar. Selain itu teknik pengajaran *dictogloss* didefinisikan juga sebagai model pembelajaran dimana siswa mendengarkan keseluruhan teks yang didiktekan kemudian bekerja secara kelompok atau pribadi dengan merekonstruksi teks tersebut (Scott, 1999).

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa *dictogloss* tidak jauh dengan teknik dikte. Akan tetapi dikte mempunyai

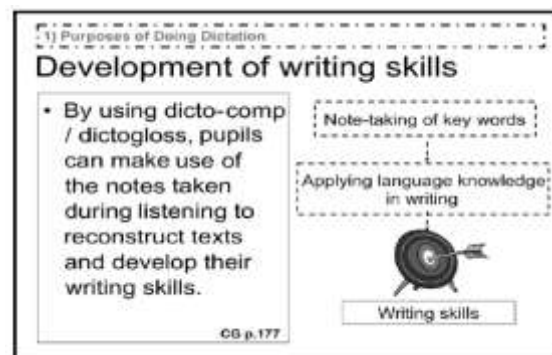
sejarah yang panjang dalam *literacy education* khususnya pada pendidikan bahasa kedua. Dalam prosedur standar dikte, guru membaca teks dengan pelan dan mengulang beberapa kali kemudian siswa menulis sesuai apa yang didiktekan oleh guru tersebut. Sehingga, teknik dikte yang tradisional ini banyak dikritik karena siswa semata-mata mengkopi tulisan apa yang telah dibacakan oleh guru tanpa adanya proses berfikir (Jacob, 2003). Ruth Wajnryb menyatakan bahwa

*Credited with developing a new way to do dictation, known as dictogloss. An integrated skills for language learning in which students work together to create a reconstructed version of a text read to them by their teacher* (Wajnryb, 1990).

### **Teknik Dictogloss Terhadap Pengajaran Menulis Esai Akademik**

Berdasarkan konsep *dictogloss* bahwa kegiatan pembelajaran dengan teknik dikte; siswa mendengarkan wacana lisan, mengidentifikasi kata kunci dan bekerja sama secara berkelompok atau individu untuk merekonstruksi kembali wacana yang didiktekan tanpa mengkopi langsung sesuai dengan teks aslinya akan tetapi siswa harus mengembangkan kata kunci yang mereka telah tulis sebelumnya pada bacaan kedua.

Menurut *the Educaion Bureau of the Hong Kong* bahwa *dictogloss* dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi teks dengan menggunakan kata kunci atau catatan yang mereka telah tulis. Dengan adanya kata kunci tersebut secara pasti teknik *dictogloss* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berikut ini cara meningkatkan kemampuan menulis dalam penggunaan teknik *dictogloss* (ELE, 2011).



Wajnryb sendiri menyatakan bahwa teknik *dictogloss* didesain untuk peningkatan keterampilan menulis contohnya di sekolah, institusi atau universitas di mana siswa diharuskan mampu menulis teks yang kohesive dalam bahasa Inggris seperti menulis esai, tugas, laporan, tesis, dll. Begitupula ketika siswa harus mempersiapkan diri untuk memasuki ujian masuk ke institusi yang lebih tinggi di mana pengetahuan dan kemampuan menulis esai adalah suatu keharusan.

Kaitannya dengan menulis esai akademik dengan teknik *dictogloss* sebenarnya sudah sangat jelas di mana dalam teknik pengajaran *dictogloss* siswa telah menulis esai akademik. Karena di dalam prosedur teknik pengajaran *dictogloss* siswa diharuskan menulis kata kunci dari teks esai yang mereka telah dengarkan. Kemudian dengan kata kunci tersebut, mereka mengembangkan atau merekonstruksi sesuai dengan pengetahuan awal mereka ataupun dari sumber-sumber yang nyata. Hasil dari rekonstruksi teks esai akademik tidak boleh sama dengan teks aslinya dan rekonstruksi teks tersebut tidak lepas dari struktur penulisan akademik esai (*introduction, body, and conclusion*).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses peningkatan keterampilan menulis akademik bahasa Inggris dan mengetahui efektifitas teknik pengajaran *dictogloss* terhadap keterampilan menulis akademik bahasa Inggris.

## 2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian tindakan. Pada penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pemeran aktif, meneliti dan terlibat langsung dalam keseluruhan proses belajar mengajar (penelitian), mulai dari kegiatan pra observasi, perencanaan, sampai pada tahap refleksi dalam setiap. Selain itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengolah, dan penganalisis data. Disamping itu penelitian ini bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain yaitu dosen (kolaborator).

Mengacu pada Kemmis, yang dinyatakan juga oleh Mills dan Madya, prosedur penelitian tindakan ini meliputi pra-observasi, dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi pada siklus pertama sampai siklus ketiga. Data yang dikumpulkan berbentuk kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa sumber data, yakni dosen, mahasiswa, tes, dan dokumen. Pengumpulan dan analisis data didasarkan atas empat parameter kunci, yaitu data primer, instrumen, pelaku analisis, dan analisis data. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris mahasiswa, dikumpulkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, data kualitatif berupa proses dan informasi tentang penerapan teknik pengajaran *dictogloss* yang dikumpulkan dari tugas-tugas mahasiswa dan catatan pengamatan peneliti pada kegiatan refleksi yang dilakukan mahasiswa pasca kegiatan. Penelitian ini akan mengikuti prosedur penelitian tindakan yang merupakan siklus-siklus penelitian meliputi: (1) pra observasi, (2) rencana, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan, dan (5) refleksi.

Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini berupa peristiwa dan informasi tentang keterampilan menulis akademik bahasa Inggris sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran melalui teknik pengajaran *dictogloss*.

Dalam penelitian ini, instrumen-

instrumen pengumpul data yang digunakan antara lain: dokumen, dan pemberian tugas/tes. Kajian dokumen dilakukan terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun; antara lain silabus, hasil belajar, atau catatan pribadi sedangkan pemberian tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Tes awal diberikan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan mahasiswa dalam menulis akademik dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil yang diperoleh mahasiswa. Untuk menghindari subjektivitas penilai, maka dari penilaian ini dilakukan oleh kolaborator.

Validasi instrumen penelitian ini menggunakan validasi logis yang terdiri dari validasi isi dan konstruk dan menggunakan reliabilitas test ulang (*retest*). Sedangkan, Validasi data diperiksa melalui triangulasi.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Penelitian data dilakukan mengacu pada Mills (2003) dan Cresswell (2008) yaitu Teknik *Experiencing*, melalui pencatatan pengamatan oleh peneliti dan kolaborator selama pelaksanaan tindakan untuk data kualitatif dan Teknik *Examining*, melalui pemeriksaan hasil tes keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris mahasiswa untuk data kuantitatif. Peneliti juga menggunakan *inter-reiter agreement* dimana hasil akhir dari penilain tes merupakan hasil dari kedua kolaborator.

Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan merujuk kepada Miles dan Huberman dalam Hopkins melalui matriks analisis data model interaktif yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut. Reduksi data (*data reduction*), yang meliputi proses penyeleksian, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang muncul dalam catatan lapangan. Penyajian data (*data display*), menyajikan data menjadi informasi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan tahap

selanjutnya. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), yaitu peneliti melakukan verifikasi data berdasarkan data yang telah disajikan (Hopkins, 2002). Analisis data kuantitatif dengan membandingkan presentase hasil tes keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris mahasiswa pada awal tes, post-test akhir siklus I dengan hasil tes post-test pada akhir siklus II.

### 3. HASIL PENELITIAN

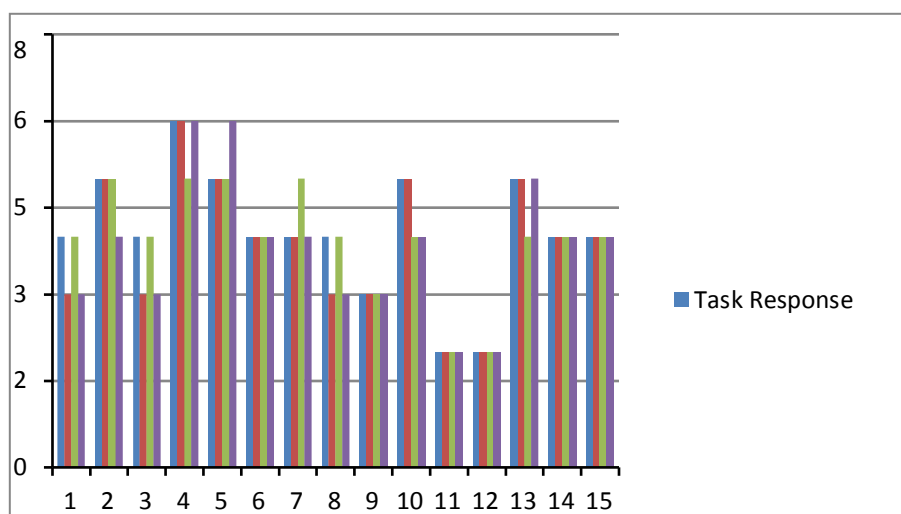
#### 3.1. Keterampilan Awal Mahasiswa

Berdasarkan kemampuan awal yang dikumpulkan pada tahap pra-observasi, diketahui bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhamamdiyah Enrekang adalah

rendahnya keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris disebabkan oleh rendahnya cara menyikapi dan minat terhadap pembelajaran keterampilan menulis akademik. Oleh karena itu, solusi yang ditemukan peneliti adalah mengujicobakan metode *dictogloss*. Pada pertemuan kedua, mahasiswa diberikan tes menulis esai akademik dengan pertanyaan tes berikut.

*“University should accept equal numbers of male and female students in every subject. To what extent do you agree and disagree?” Give reasons for your answer and include any relevant examples from your own knowledge or experience.*

Hasil tes keterampilan awal menulis esai akademik mahasiswa dapat dilihat pada grafik serta deskripsinya di berikut ini:



Grafik 3.1 Hasil tes keterampilan awal menulis esai akademik

Berdasarkan grafik di atas dapat dideskripsikan bahwa pada tes awal keterampilan menulis esai akademik hanya 2 dari 15 mahasiswa yang mampu mencapai band 6 namun band tersebut tidak diperoleh dari semua aspek penilaian. Dari keempat aspek penilaian hanya satu mahasiswa yang mampu memperoleh band 6 dari 3 penilaian, disusul satu mahasiswa yang mendapatkan band 6 dari 1 penilaian. Akan tetapi ada 4 mahasiswa yang mendapatkan band 5 dan mahasiswa yang mendapatkan band 4 serta 2

diantaranya memperoleh band paling rendah yaitu 2. Dari keempat penilaian menulis esai akademik (*Task response, Coherence and Cohesion, Lexical Resource, Grammatical Range and Accuracy*), kriteria penilaian paling menonjol adalah *task response*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari tes keterampilan awal menulis esai akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhamamdiyah Enrekang masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti.

### 3.2. Rumusan Rencana Tindakan dan Pengamatan

Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan rencana tindakan dan pengamatan dirumuskan dengan penentuan fokus pengamatan dan tindakan, prosedur tindakan, jadwal, skenario pelaksanaan, alat dan teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengamatan awal maka peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut:

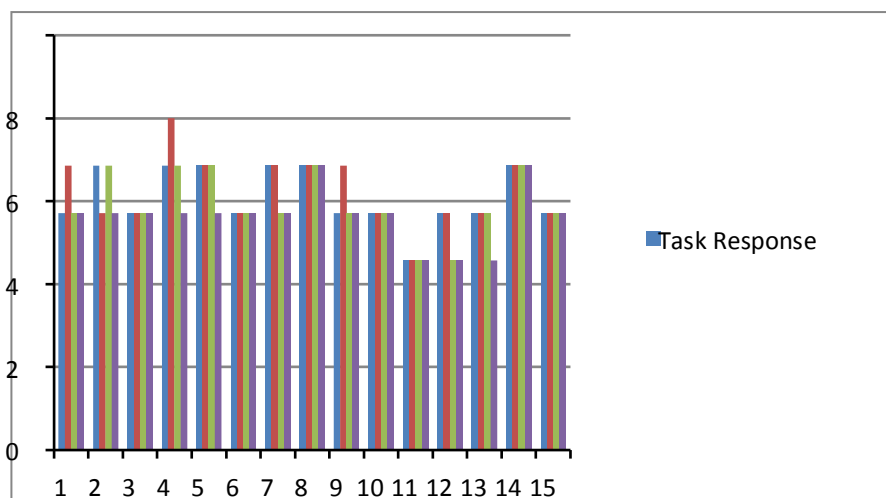
#### 1) Siklus Pertama

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis esai akademik bahasa Inggris mahasiswa. Adapun aspek-aspek yang akan ditingkatkan adalah *task response, coherence and cohesion, lexical resource, grammatical range and*

*accuracy*, maka rencana tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan kolaborator menyusun skenario pembelajaran
- 2) Mahasiswa diberikan penjelasan singkat tentang menulis esai akademik dengan teknik pengajaran *dictogloss* serta aspek-aspek yang akan dinilai.
- 3) Mahasiswa, peneliti dan kolaborator membahas konsep serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis esai akademik dengan menggunakan teknik pengajaran *dictogloss* tahap demi tahap.

Berikut grafik hasil post-test keterampilan menulis esai akademik Siklus I.



Grafik 3.2 Hasil post-test keterampilan menulis esai akademik Siklus I

Semua partisipan skornya meningkat dari tes keterampilan awal sampai pada tes siklus I. Partisipan keempat memperoleh band paling tinggi pada penilaian *Coherence and Cohesion* dengan band 7 tetapi band *grammatical range and accuracy* berada jauh pada band 5. Meskipun hanya satu yang mampu mendapatkan band 7, ada 8 partisipan yang mendapatkan band 6 dan 12 lainnya mendapatkan band 5. Selebihnya hanya 3 mahasiswa berada diposisi band paling rendah yaitu band 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, diantara

dari keempat penilaian menulis esai akademik hanya *coherence and cohesion* yang tidak mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan, hasil tes keterampilan menulis esai akademik ditemukan bahwa:

- a. Tahapan pertama dalam siklus disikapi partisipan dengan kekakuan. Diawal proses pembelajaran ini, mahasiswa merasa kaku karena mendengarkan wacana lisan terlebih dahulu kemudian menulis kata kunci dari teks yang

- diperdengarkan.
- b. Tahapan kedua yang dilakukan diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara menulis kata kunci teks dan merekonstruksi teks.
  - c. Partisipan merekonstruksi teks dengan lebih mudah karena mereka telah menulis kata kunci yang mereka telah dengarkan.
  - d. Partisipan tidak terlihat bosan dengan kegiatan pengajaran karena teknik pengajaran *dictogloss* ini memudahkan untuk latihan menulis serta mereka dapat melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan dengan menampilkan teks rekonstruksi mereka melalui LCD.
  - e. Rata-rata skor awal keterampilan menulis esai akademik 15,73 sedangkan skor pada siklus I setelah adanya tindakan adalah 20,93 di bawah indikator keberhasilan yaitu band 6 atau skor rata-rata 24. Namun, skor ini jauh lebih baik dibandingkan dengan skor pada tes awal.

### Simpulan Siklus I

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa respon partisipan positif. Hal ini tercermin melalui keaktifan partisipan dan mereka tetap “terjaga” walaupun situasi perkuliahan tidak terlalu efektif karena dilaksanakan tiga kali seminggu. Walaupun pada pertemuan pertama, partisipan menyikapi dengan kekakuan karena canggung mendengarkan wacana melalui rekaman serta kebingungan untuk menulis kata kunci. Ini disebabkan karena masih kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh partisipan. Sama halnya ketika merekonstruksi teks. Kesalahan terjadi pada tata bahasa dan pilihan kata yang tepat.

Band keterampilan menulis belum memenuhi standar sama dengan atau di atas band 6 atau skor rata-rata 24. Tetapi skor ini cukup signifikan dibandingkan skor tes awal keterampilan menulis esai akademik sebelum penerapan teknik pengajaran *dictogloss*.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang belum memenuhi satu indikator

keberhasilan penelitian, yaitu 70% partisipan mendapat band 6 (24), maka disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II.

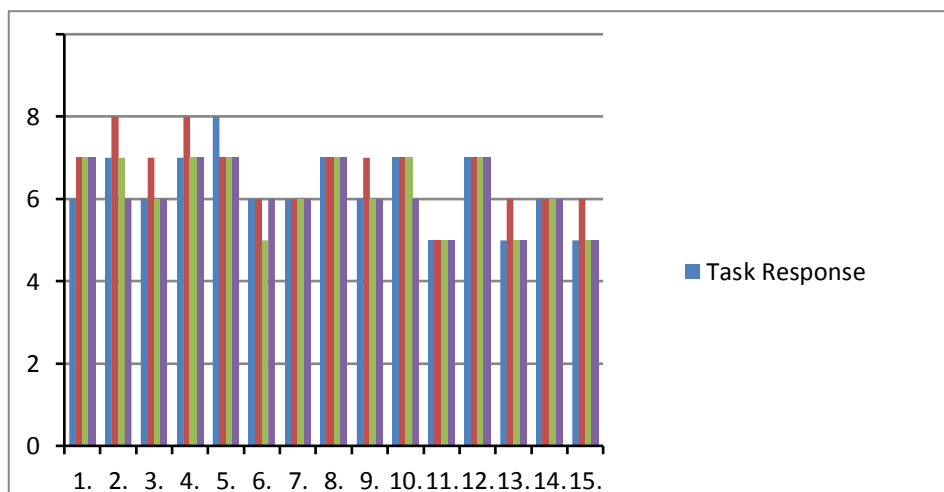
### Siklus Kedua

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I disusunlah rencana tindakan kelas untuk Siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan siklus I. Pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus II ini, Setiap pertemuan berlangsung selama 100 menit dan dilakukan di ruang kuliah.

Hasil refleksi Siklus I dinyatakan belum berhasil, dan belum berhasilnya tindakan ini lebih disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang mungkin baru diterapkan dalam pembelajaran menulis. Dalam diskusi antara peneliti dan kolaborator, peneliti menyampaikan kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai kelemahan yang masih dilakukan, maka peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang hal-hal berikut:

1. Kualitas pembelajaran menulis esai akademik dengan teknik pengajaran *dictogloss* perlu ditingkatkan. Meneruskan tindakan Siklus I dengan menggunakan teknik pengajaran *dictogloss* wacana teks yang didiktekan mungkin lebih *real* lagi sehingga lebih menarik untuk ditulis.
2. Menjelaskan kepada mahasiswa agar lebih fokus mendengarkan rekaman wacana teks sehingga menulis kata kunci lebih mudah.
3. Meningkatkan kemampuan menulis esai akademik mahasiswa dengan memperhatikan proses menulis esai dimulai dari *introduction, body and conclusion*.

Berikut grafik hasil post-test keterampilan menulis esai akademik Siklus II



Grafik 4.3 Hasil post-test keterampilan menulis esai akademik Siklus II

Semua partisipan meningkat nilainya dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang sangat signifikan yang diperoleh partisipan 3 dan 9. Pada siklus sebelumnya mereka hanya memperoleh band 5. Kedua partisipan ini lebih menonjol pada kriteria *coherence and cohesion*. Begitupula dengan partisipan 11, dari tes awal keterampilan menulis esai akademik partisipan ini hanya memperoleh nilai yang sangat rendah yaitu 2 dan mengalami peningkatan secara drastis pada tes siklus I menjadi 4 dan selanjutnya pada siklus ke dua meningkat lagi dengan band 5.

Peningkatan paling tinggi adalah partisipan no. 2, no. 3 dan no.4. Tetapi partisipan no. 2 dan 4 yang paling menonjol, pada tes siklus pertama mereka hanya memperoleh band 6 dan pada tes siklus kedua berhasil mencapai skor 8.

Pada siklus II ini, hanya 3 partisipan yang berada pada band 5 dan tidak ada lagi yang mendapatkan band 4 atau band di bawah 4. Dalam pandangan peneliti, terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian adalah suatu kesuksesan dalam penerapan teknik pengajaran *dictogloss*.

Berdasarkan tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus II, maka hasil refleksi dinyatakan sebagai berikut:

- Partisipan lebih mudah untuk menulis kata kunci yang telah didiktekan melalui rekaman karena telah terbiasa mendengar.
- Pertanyaan tentang kosa kata dan tata bahasa sebagai bagian dari cara

mengonstruksi kata atau kalimat banyak mendapat perhatian dari partisipan.

- Walaupun waktu yang dibutuhkan lebih panjang, partisipan lebih mudah memahami bagaimana menulis esai akademik melalui teknik pengajaran *dictogloss*.
- Partisipan lebih mudah memahami bagaimana struktur menulis esai akademik mulai dari *task response, coherence and cohesion, lexical resource*, sampai *grammatical range and accuracy*.
- Terdapat peningkatan keterampilan menulis esai akademik yang signifikan dimana pada Siklus I skor hanya 20,93 dan terjadi peningkatan 5 angka menjadi 25,27 pada Siklus II.
- 73 % dari total partisipan mendapat band > 6.
- Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### Simpulan Siklus II

Simpulan dari pelaksanaan tindakan siklus II ini didasarkan pada tahap refleksi yang menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu 73 % partisipan dapat memenuhi standar minimal diatas band 6. Meskipun terdapat sedikit masalah yang muncul seperti kesulitan dalam mendengar, masih kurangnya kosakata, tata bahasa sehingga pada tahap



rekonstruksi agak sedikit kewalahan. Begitupun dengan semangat belajarnya dan kebosanan karena seringnya menulis esai.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut di atas. Maka disimpulkan bahwa penelitian telah memenuhi semua indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu penelitian tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Keterampilan menulis esai akademik, secara konseptual dipahami sebagai salah satu cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi melalui produk mekanisme kognitif produktif berupa tulisan yang memiliki aspek yang baik dan benar antara lain, *task response, coherence and cohesion, lexical resource*, serta *grammatical range and accuracy*.

Keluhan kebanyakan mahasiswa tentang kebingungan menulis skripsi, tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, makalah, serta menjawab esai pada saat ujian. Dilain pihak, keterampilan menulis akademik berbahasa Inggris memang menjadi keterampilan sasaran yang harus ditingkatkan karena mahasiswa Teknik Informatika pada program Internasional mempermudah ketika semester terakhir dalam menyusun skripsi. Keterampilan menulis esai akademik juga sangat bermanfaat untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Salah satunya harus mencapai band > 6 untuk *Academic Writing for IELTS*.

Pada siklus I, partisipan dengan kekakuan. Diawal proses pembelajaran ini, mahasiswa merasa kaku karena mendengarkan wacana lisan terlebih dahulu kemudian menulis kata kunci dari teks yang diperdengarkan. Tahapan kedua yang dilakukan diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana cara menulis kata kunci teks dan merekonstruksi teks. Partisipan merekonstruksi teks dengan lebih mudah

karena mereka telah menulis kata kunci yang mereka telah dengarkan.

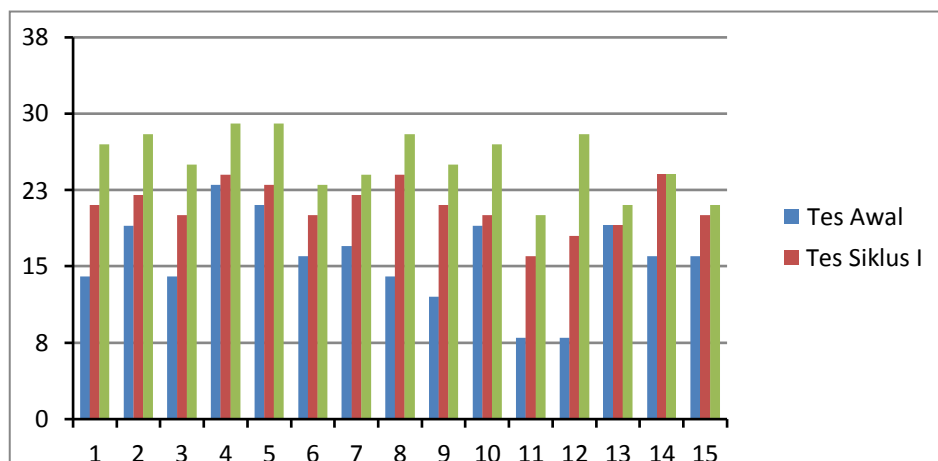
Teknik pengajaran *dictogloss* ini tidak menyulitkan karena teknik ini memudahkan untuk latihan menulis serta mereka dapat melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan dengan menampilkan teks rekonstruksi mereka melalui LCD.

Rata-rata skor awal keterampilan menulis esai akademik 15,73 sedangkan skor pada siklus I setelah adanya tindakan adalah 20,93 di bawah indikator keberhasilan yaitu band 6 atau skor rata-rata 24. Namun, skor ini jauh lebih baik dibandingkan dengan skor pada tes awal.

Pada siklus II, kecanggungan partisipan masih tampak meskipun sedikit. Dalam perjalanan siklus ini banyak dibahas tentang konstruksi kalimat. Partisipan sudah mengenal struktur penulisan esai akademik (paragraf). Mereka mampu merekonstruksi teks dengan lebih mudah, walaupun masih ada beberapa kesalahan dalam pilihan kata, tata bahasa dan sebagainya.

Hasil tes keterampilan menulis esai akademik pada siklus II mengalami peningkatan 5 angka. Walaupun hasil ini hanya memenuhi indikator minimal yang ditetapkan, tetapi ini merupakan kemajuan besar bagi partisipan dan kesuksesan peneliti dalam menerapkan teknik yang belum pernah diaplikasikan sebelumnya.

Grafik berikut menunjukkan peningkatan skor keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris mulai dari tes awal, post-tes siklus I hingga siklus II.



Grafik 4.4 Skor keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris mulai dari tes awal, post-test siklus I hingga siklus II

Semua partisipan meningkat nilainya dari tes awal hingga ke siklus II. Peningkatan 10 poin adalah peningkatan terbesar disiklus I dan II diperoleh partisipan no. 12 meskipun nilainya masih di bawah indikator yang ditetapkan. Begitupun dengan partisipan no. 10 peningkatannya 10 yang diperoleh pada siklus I akan tetapi hanya meningkat 4 poin pada siklus II.

Peningkatan paling rendah adalah pada partisipan no. 13 dan no.15. Tetapi terdapat perbedaan besar di antara keduanya. Partisipan no. 13 sama sekali tidak mengalami peningkatan pada tes awal dan siklus I dan hanya meningkat 3 poin pada siklus II. Lain halnya dengan

**SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: 1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis esai akademik bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhamadiyah Enrekang berjalan dengan baik dan lancar, yaitu dengan diterapkannya penggunaan teknik pengajaran *dictogloss* dalam pembelajaran tersebut. Awalnya memang mengalami kekakuan dan kesulitan sehingga belum berjalan maksimal karena kolaborator maupun mahasiswa belum terbiasa dan belum berpengalaman dengan teknik ini. Namun setelah

partisipan 15. Pada siklus pertama peningkatan hanya 3 poin sedangkan siklus ke II meningkat akan tetapi hanya 1 poin.

Meskipun demikian, perolehan peningkatan poin pada setiap siklus berbeda, tetapi kenaikan skor mahasiswa selalu meningkat. Hanya partisipan no.13 dari tes awal ke siklus I tetap dan sebaliknya partisipan no.14 skornya tetap pada siklus ke II.

Dalam pandangan peneliti, terpenuhinya semua indikator keberhasilan penelitian adalah suatu kesuksesan dalam penerapan teknik pengajaran *dictogloss* yang baru pertama kali diaplikasikan di kelas.

berjalan 4 kali pertemuan pada siklus I berakhir dan memasuki siklus II, pembelajaran dengan menggunakan teknik pengajaran *dictogloss* dapat berjalan dengan lancar. Tindakan yang dilakukan dalam penggunaan teknik pengajaran *dictogloss* pada setiap putaran dilakukan oleh mahasiswa dengan antusias dan penuh motivasi. Begitupun dengan hasil rekonstruksi pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang drastis sesuai dengan aspek penilaian *task response, cohesion and coherence lexical resource, grammatical range and accuracy*. 2. Hasil keterampilan menulis akademik mahasiswa dapat ditingkatkan melalui teknik pengajaran *dictogloss*. Hal ini terindikasi

adanya jumlah mahasiswa yang mengalami peningkatan keterampilan menulis esai secara drastis dari siklus I hingga ke siklus II. Terdapat peningkatan keterampilan menulis esai akademik yang signifikan dimana pada post-test Siklus I skor hanya 20,93 dan terjadi peningkatan 5 angka menjadi 25,27 pada post-test Siklus II. Siklus I hanya 20 % partisipan yang memperoleh band > 6 sedangkan 73 % partisipan mendapat band > 6 pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cresswell, W. John. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 3<sup>rd</sup> Jersey: Prentice Hall. ed.,
- [2] New English Language Education. 2011. *Using Dictation to Developed Pupils' Listening and Writing Skills*. The Education Bureau of Hong Kong.
- [3] George, Mills. 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. 2<sup>nd</sup>. New Jersey: Prentice Hall.
- [4] Hopkins, David. 2002. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- [5] Jacob, G. 2003. *Combining Dictogloss and Cooperative Learning to Promote Language Learning, the Reading Matrix*. Vol.3. no.1.
- [6] Scott, Thornbury. 1999. *How to teach Grammar* Essex. England: Pearson Education Limited.
- [7] Wajnryb, Ruth. 1990. *Grammar Dictation. English: Oxford University Press*.